

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena bertujuan untuk memahami secara mendalam perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian produk Eiger di Kota Gunungsitoli. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara holistik dan kontekstual, sehingga dapat mengungkap makna, persepsi, dan motivasi yang mendasari tindakan konsumen. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif dianggap tepat karena fokus penelitian adalah pada proses pengambilan keputusan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor subjektif, seperti preferensi, pengalaman, dan nilai-nilai pribadi konsumen.

Metode kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggali data yang kaya dan mendetail melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi perilaku konsumen, serta mengidentifikasi pola-pola yang mungkin tidak terlihat jika menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas dalam proses penelitian, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan atau fokus penelitian berdasarkan temuan yang muncul selama proses pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif akan membantu peneliti untuk menginterpretasikan data secara mendalam dan menyajikan temuan dalam bentuk naratif yang kaya akan deskripsi. Hal ini penting untuk memahami dinamika perilaku konsumen yang tidak dapat diukur secara numerik, seperti emosi, keyakinan, dan pengalaman pribadi. Dengan demikian, pendekatan kualitatif diharapkan dapat memberikan kontribusi

yang signifikan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian produk Eiger di Kota Gunungsitoli.

3.1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial secara mendalam, khususnya perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian produk Eiger. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pemaparan detail dan konteks dari suatu fenomena, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana konsumen memutuskan untuk membeli produk Eiger di Kota Gunungsitoli. Jenis penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mengungkapkan fakta-fakta sosial yang terjadi secara alami dalam konteks kehidupan nyata.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan bersifat naratif dan interpretatif, yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Data tersebut kemudian dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi tema, pola, atau kategori yang muncul dari respons informan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menggali informasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian, seperti persepsi terhadap merek, pengaruh sosial, dan pengalaman pribadi konsumen. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan yang mendalam dan kontekstual.

Keunggulan dari jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, terutama ketika fenomena tersebut bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor subjektif. Dalam penelitian ini, jenis penelitian deskriptif kualitatif diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh tentang perilaku konsumen, termasuk motivasi, preferensi, dan hambatan yang mereka alami dalam proses pengambilan keputusan pembelian. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pihak manajemen Eiger dalam

mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif di Kota Gunungsitoli.

3.2. Varibel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan konsep atau fenomena yang menjadi fokus penelitian untuk dipahami secara mendalam dalam konteks tertentu. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan variabel sebagai ukuran yang dapat diukur secara numerik, dalam penelitian kualitatif, variabel lebih bersifat deskriptif dan dinamis sesuai dengan interpretasi subjek penelitian. Menurut Creswell (2014), variabel dalam penelitian kualitatif lebih sering disebut sebagai kategori, tema, atau aspek-aspek yang muncul dari data yang dikumpulkan. Sedangkan Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa variabel dalam penelitian kualitatif merupakan fenomena yang dapat berubah-ubah tergantung pada konteks dan interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan penelitian.

Berikut ini adalah variabel dan indikator dalam penelitian ini, dapat terlihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Indiaktor

No	Variabel	Indikator
1	Perilaku Konsumen	a) Proses Pengambilan Keputusan (<i>Decision-Making Process</i>) b) Faktor Psikologis (<i>Psychological Factors</i>) c) Faktor Sosial dan Budaya (<i>Social and Cultural Factors</i>)
2	Keputusan Pembelian	a) Kesadaran akan Kebutuhan (<i>Need Recognition</i>) b) Pencarian Informasi (<i>Information Search</i>) c) Evaluasi Alternatif (<i>Evaluation of Alternatives</i>) d) Keputusan Pembelian (<i>Purchase Decision</i>)

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

3.3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu-individu yang memberikan informasi, pandangan, dan data yang relevan untuk kepentingan suatu

penelitian. Menurut Wada dkk (2024) informan penelitian adalah sumber utama data dalam penelitian kualitatif karena mereka memiliki pengalaman langsung dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Informan dipilih berdasarkan keahlian, pengetahuan, atau pengalaman mereka yang khusus, yang relevan dengan topik penelitian. Mereka berfungsi sebagai narasumber yang menyediakan wawasan yang kaya dan mendalam, yang tidak dapat diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya. Hal ini membuat peran informan sangat vital dalam mengungkapkan detail-detail yang kompleks dan nuansa dari konteks yang sedang diteliti.

Adapun kriteria penetapan informan penelitian ini didasarkan pada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh peneliti, yaitu:

a) Relevansi dengan Topik Penelitian

Informan harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.

b) Posisi dan Peran dalam Organisasi

Informan yang dipilih harus memiliki peran dan posisi strategis dalam organisasi yang berkaitan langsung dengan wawasan dan pengalaman praktis yang relevan dengan isu penelitian.

c) Pengalaman dan Kompetensi

Informan harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang memadai dalam bidang manajemen sumber daya manusia, memberikan perspektif yang mendalam mengenai efektivitas proses yang dijalankan serta tantangan yang dihadapi.

d) Ketersediaan dan Kesiapan untuk Berpartisipasi

Informan harus bersedia dan tersedia untuk berpartisipasi dalam proses wawancara atau diskusi yang diperlukan. Ketersediaan ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat diterima tepat waktu dan sesuai dengan jadwal penelitian.

e) Kemampuan Berkomunikasi

Informan harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan terbuka. Kemampuan komunikasi yang baik memungkinkan peneliti

untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif mengenai proses sedang diteliti.

Dengan demikian, tujuan penetapan kriteria informan penelitian adalah untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan implikasi yang relevan dari data yang dikumpulkan, serta merumuskan rekomendasi atau strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan kriteria penetapan informan yang telah dijelaskan, berikut adalah tabel daftar calon informan yang sesuai untuk penelitian yang akan dilakukan

Tabel 3.2
Daftar Informan Penelitian

No	Jabatan/Posisi	Status Informan	Jumlah
1	Pemilik Toko Eiger	Informan Kunci	1 Orang
2	Karyawan	Informan Pendukung	4 Orang
3	Konsumen	Informan Utama	3 Orang
Total			8 Orang

Sumber: Olahan Peneliti (2025).

3.4. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.4.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Toko Eiger di Kota Gunungsitoli yang beralamat di Jl. Diponegoro Nomor 256 Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara.

3.4.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian adalah rencana terperinci yang mencakup waktu dan urutan kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Jadwal ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti untuk mengatur dan mengelola setiap tahap penelitian secara sistematis dan efisien (Amane dkk, 2024). Tujuan dari jadwal penelitian adalah untuk memberikan struktur dan kerangka waktu yang jelas bagi peneliti.

Adapun dapat terlihat dengan jelas jadwal penelitian yang digunakan peneliti melalui tabel di berikut ini:

Tabel 3.3

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2025				
		Jnauari	Februari	Maret	April	Mei
1	Tahap persiapan penelitian					
	a. Pengajuan judul					
	b. Penyusunan proposal					
	c. Bimbingan proposal					
	d. Seminar proposal					
2	Tahap pelaksana					
	a. Pelaksanaan penelitian					
	b. Pengumpulan data					
	c. Analisis data					
3	Tahap penyelesaian					
	a. Penyusunan skripsi					
	b. Bimbingan skripsi					
	c. Sidang					

Sumber: Olahan Peneliti (2025).

3.5. Sumber Data

Menurut Romlan (2021) sumber data adalah lokasi atau orang yang menyediakan data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data dapat berupa individu, kelompok, dokumen, atau catatan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, sumber data sering kali berupa narasumber yang memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, sumber data bisa berupa survei atau dataset yang berisi informasi numerik yang dapat dianalisis secara statistik.

Berikut ini adalah dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Menurut Sari dkk (2022), data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya melalui metode

seperti wawancara, survei, atau observasi. Data ini diperoleh secara langsung dari individu atau situasi yang menjadi fokus penelitian, sehingga mencerminkan informasi yang paling relevan dan terbaru mengenai topik yang diteliti.

b. Data Sekunder

Menurut Fadli (2021), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti laporan, dokumen, statistik, atau penelitian sebelumnya. Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti tetapi diambil dari penelitian atau publikasi yang telah dilakukan oleh orang lain. Data sekunder berguna untuk memberikan konteks atau latar belakang tambahan bagi penelitian yang sedang dilakukan. Biasanya berupa data dokumentasi, jurnal publikasi atau data laporan yang telah tersedia. Keuntungan data sekunder adalah efisiensi tinggi, dengan kelemahan yaitu kurang akurat.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena sosial atau manusia. Menurut Islam, & Aldaihani (2022) instrumen penelitian kualitatif mencakup berbagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Adapun untuk memudahkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data dilapangan dibantu dengan alat sebagai berikut:

a. Panduan/Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)

Alat ini berisi pertanyaan atau topik yang akan diajukan selama wawancara kepada informan penelitian. Panduan wawancara dirancang untuk memastikan bahwa semua aspek terkait hubungan industrial di lingkungan kerja dibahas, sambil memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban yang muncul secara lebih mendalam.

b. Kamera atau Alat Perekam Suara (*Voice Recorder*)

Digunakan untuk merekam wawancara dan diskusi fokus agar data yang dikumpulkan dapat ditinjau kembali dengan akurat.

Perekaman ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji kembali percakapan dan menganalisis data secara mendetail.

c. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Alat ini digunakan selama observasi untuk mencatat pengamatan langsung mengenai interaksi, perilaku, dan dinamika yang ditemukan pada saat observasi lapangan. Catatan lapangan membantu peneliti mendokumentasikan konteks dan detail yang mungkin tidak tertangkap dalam rekaman audio.

3.7. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dari sumber data untuk tujuan penelitian. Teknik ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, akurat, dan dapat dipercaya. Menurut Sulistiyo (2023), teknik pengumpulan data mencakup berbagai metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumbernya, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam.

Berikut ini adalah teknik-teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif yang akan dilakukan oleh peneliti:

a. Wawancara (*Interview*)

Teknik ini melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan perasaan informan secara mendalam. Wawancara mendalam dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada sejauh mana peneliti mengikuti pedoman pertanyaan.

b. Observasi (*Observation*)

Peneliti secara langsung terlibat dalam lingkungan atau aktivitas yang sedang diteliti, sambil mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, dan konteks secara sistematis. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan dari perspektif internal.

c. Studi Dokumentasi

adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, atau rekaman yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa dokumen primer (seperti arsip resmi, laporan, peraturan, atau kebijakan) maupun dokumen sekunder (seperti buku, jurnal, artikel, atau data statistik).

3.8. Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman (2014) dalam. Teknik analisis ini melibatkan tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data kasar yang diperoleh dari lapangan. Ini mencakup pembuatan ringkasan, kode, dan tema yang relevan, serta mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga menjadi lebih mudah dikelola dan diinterpretasikan (Ahmad & Muslimah, 2021).

Dalam penelitian ini melalui proses analisis data kualitatif yang dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, langkah pertama adalah mereduksi data tersebut. Peneliti akan menyortir dan memfokuskan data dengan memilih informasi yang relevan terkait dengan informasi yang hendak ingin dicapai. proses ini melibatkan pembuatan kode untuk tema-tema yang muncul. Reduksi data membantu menyederhanakan dan mengorganisasi data sehingga lebih mudah untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam format yang terstruktur, seperti matriks, grafik, atau bagan, untuk memudahkan interpretasi. Misalnya, peneliti bisa menggunakan matriks untuk menyusun hasil wawancara berdasarkan tema-tema utama, atau menggunakan diagram jaringan untuk menggambarkan hubungan

antara hubungan industrial organisasi kerja terhadap kinerja pegawai. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terorganisir tentang temuan-temuan penelitian, sehingga peneliti dapat melihat pola dan hubungan yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Peneliti akan menafsirkan temuan-temuan tersebut, mengidentifikasi pola dan tema utama yang relevan dengan pertanyaan penelitian, serta menarik kesimpulan. Proses ini juga melibatkan verifikasi kesimpulan melalui pengecekan ulang data dan triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber atau metode untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan didukung oleh bukti yang kuat.